

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT  
MACET DI KOPERASI WANITA “TULUS”  
PADA TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
ULVI RAHMAWATI  
NIM: G72218058**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SURABAYA  
2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ulvi Rahmawati

NIM : G72218058

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet di Koperasi Wanita “Tulus” Pada Tahun 2020.

Surabaya, 16 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Ulvi Rahmawati

NIM. G72218058

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Ulvi Rahmawati NIM. G72218058 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 16 Juni 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ana Toni Roby Candra Yudha', with a long horizontal stroke extending to the right.

**Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI**

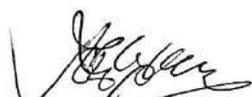
**NIP. 201603311**

## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Ulvi Rahmawati NIM G72218058 ini telah dipertahakan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 30 Juni 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

### Majelis Munaqosah Skripsi:

Penguji I



**Ana Tomi Roby Candra Yudha, M.SEI.**  
NIP. 201603311

Penguji II



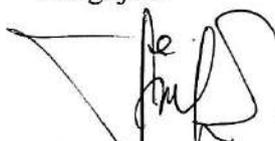
**Binti Shofiatul Jannah, SE., M.S.A, CSRS., CSRA**  
NIP. 199007292019032022

Penguji III



**Noor Wahyudi, M.Kom.**  
NIP. 198403232014031002

Penguji IV



**Nurul Fatma Hasan, M.E.I**  
NIP. 2111078901

Surabaya, 30 Juni 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



**Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I**

NIP. 197005142000031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ulvi Rahmawati  
NIM : G72218058  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi  
E-mail address : ulvirahmawati189@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet di Koperasi Wanita "Tulus" Pada Tahun 2020

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juni 2022

Penulis

( Ulvi Rahmawati )  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Di Koperasi Wanita “Tulus” Pada Tahun 2020**” merupakan hasil dari penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh faktor jumlah kredit, pendapatan usaha, jatuh tempo pinjaman terhadap kredit macet pada Koperasi Wanita “Tulus”. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Sampel dipilih dengan metode *purposivve sampling* 31 orang yang mengalami kredit macet. Dan analisis data yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda dengan *software Eviews 12*.

Dari hasil penelitian diketahui uji t pada variabel jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet dengan tingkat signifikansi  $0.0183 < 0,05$ , pendapatan usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit macet dengan tingkat signifikansi  $0.1193 > 0,05$ , dan jatuh tempo pinjaman berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit macet. Sedangkan uji f (simultan) menunjukkan bahwa jumlah kredit, pendapatan usaha, dan jatuh tempo pinjaman berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kredit macet dengan tingkat signifikansinya  $0,060987 > 0,05$ . Dan nilai R-Square sebesar 22.6846%, sedangkan 77.3154% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model ini.

Saran bagi Koperasi Wanita “Tulus” yang mengalami kredit macet diharapkan dapat menilai nasabah yang baik dan mempertimbangkan kemungkinan kreditur dimasa depan untuk mendapatkan pinjaman dan memberikan pengawasan yang ketat, data dalam penelitian di Koperasi Wanita “Tulus” ini terbatas hanya meliputi tahun 2020, sehingga bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode waktu dan menambahkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : **Jumlah Kredit, Pendapatan Usaha, Jatuh Tempo Pinjaman, dan Kredit Macet**

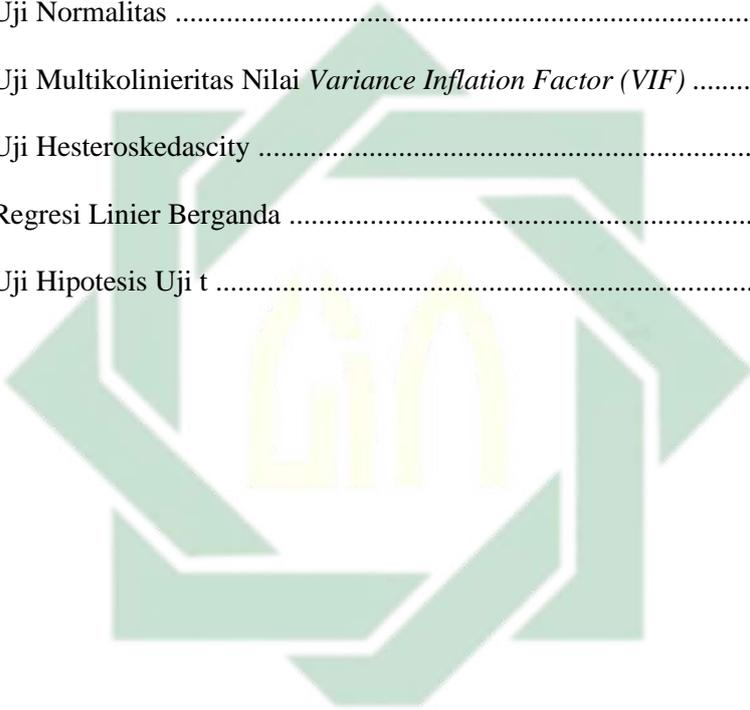
## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB 1_PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2_TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teoritis .....	15
2.2.1 Teori Atribusi .....	15
2.2.2 Koperasi .....	16
2.2.3 Kredit.....	21
2.2.4 Kredit Macet.....	28
2.2.5 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kredit Macet .....	29
2.2.6 Teknik Penyelesaian Kredit Macet .....	31
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	33
2.4 Kerangka Konseptual .....	37
BAB 3_METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian .....	38
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	38
3.3 Definisi Operasional.....	39
3.4 Populasi dan Sampel .....	40
3.5 Jenis dan Sumber data .....	41

3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.7	Teknik Analisis.....	42
3.7.1	Uji Statistik Deskriptif .....	42
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.7.3	Uji Hipotesis (Uji Beda).....	45
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>47</b>
4.1	Gambaran Umum Koperasi Wanita “Tulus” Desa Bongkot.....	47
4.2	Hasil Penelitian.....	50
4.2.1	Analisis Deskriptif Statistik.....	50
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	52
a.	Uji Normalitas .....	52
b.	Uji Multikolinieritas.....	52
c.	Uji Heteroskedastisitas .....	53
4.2.3	Hasil Regresi Linier Berganda.....	53
4.2.4	Hasil Uji Hipotesis.....	56
a.	Uji T-Statistik (Parsial) .....	56
b.	Uji F-Statistik (Simultan).....	57
c.	Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....	58
4.3	Pembahasan .....	59
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>		<b>67</b>
5.1	Kesimpulan.....	67
5.2	Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jenis Kredit Berdasarkan Jangka Waktu.....	25
4.1 Hasil Analisis Statistika Deskriptif .....	50
4.2 Hasil Uji Normalitas .....	52
4.3 Hasil Uji Multikolinieritas Nilai <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i> .....	52
4.4 Hasil Uji Heteroskedascity .....	53
4.5 Hasil Regresi Linier Berganda .....	53
4.6 Hasil Uji Hipotesis Uji t .....	56



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual .....	37
-------------------------------	----



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dampak pandemic *covid* tidak hanya memengaruhi Kesehatan tetapi juga berimbas pada ekonomi nasional yang menyebabkan perekonomian sebagian negara mengalami penurunan (Purwanto 2021). Perekonomian dunia dipastikan akan melambat, menyusul keputusan *WHO* yang menyatakan wabah *covid* sebagai pandemi yang memengaruhi pada dunia usaha. Pengurangan kegiatan ekspor-impor mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat yang juga berdampak pada kelangsungan hidup para pengusaha. Salah satunya yang berdampak adalah koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Nurmadi Harsa Sumarta 2021).

Nama Koperasi mulai dikenal sebelum kemerdekaan pada akhir abad ke-19. Robert Owen sebagai Bapak Koperasi yang memulai konsep koperasi yang berkembang di Eropa pada awal abad ke-19. Sementara itu, koperasi terkenal di Indonesia berawal pada tahun 1986 (CNN 2021). Definisi dari koperasi sendiri adalah sekelompok orang dengan tujuan yang sama di mana membentuk entitas untuk mendukung anggota yang membutuhkan dana. Menurut Peraturan No. 25 Tahun 1992 Koperasi adalah bidang yang terdiri dari badan hukum adapun orang-orang yang didasarkan pada kegiatannya, prinsip kerja sama dan gerakan ekonomi kerakyatan atas kekeluargaan (Suarjaya 2015).

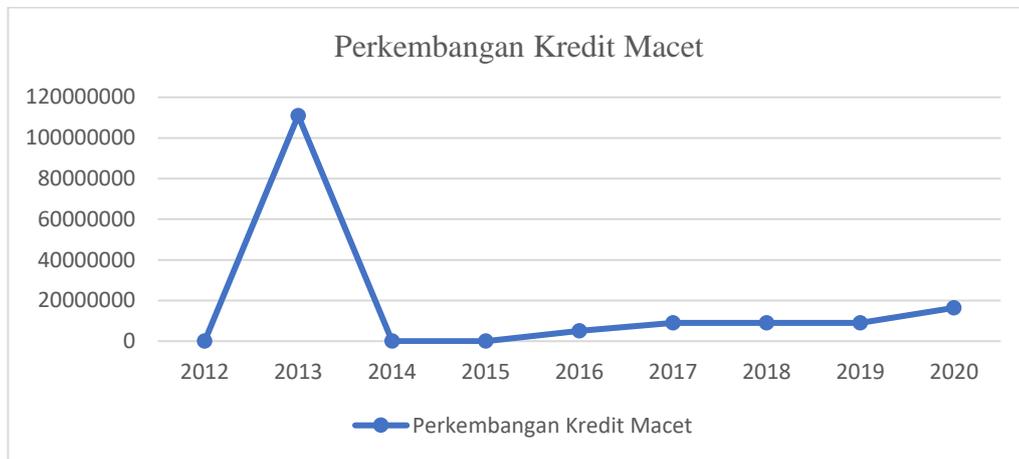
Salah satu yang paling populer di kalangan masyarakat adalah koperasi simpan pinjam di mana sangat bermanfaat bagi pembangunan ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibentuklah koperasi simpan pinjam dibidang perkreditan sebagai pusat pelayanan kegiatan ekonomi perdesaan. Koperasi sebagai modal bagi penduduk pedesaan untuk mengembangkan usahanya (Suarjaya 2015). Dengan demikian, koperasi dapat berfungsi sebagai jawaban atas harapan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat umum.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji di Koperasi Wanita Tulus Desa Bongkot. Koperasi ini adalah salah satu Koperasi yang melayani simpan pinjam yang ada di Kelurahan Desa Bongkot tepatnya di RT.11/RW.02. Menurut survei sebelumnya, Koperasi Wanita Tulus tercatat memiliki 115 anggota dan nasabah sekitar 75 orang. Koperasi memiliki beberapa jenis kegiatan usaha, salah satunya adalah koperasi yang memberikan kredit kepada nasabah dan anggota, Koperasi ini mencatat pencapaian omset hingga 1,5 miliar. Dengan ini koperasi memberikan pinjaman beserta bunga yang akan di perolehnya, semakin banyak kredit yang diperoleh koperasi maka semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh. Selain itu, koperasi sering mengalami kendala salah satunya adalah kredit macet di mana tidak tertagihnya pinjaman kredit yang telah diberikan kepada nasabah.

Ditemukan bahwa koperasi masih memiliki masalah yang belum terselesaikan mengenai kredit macet setiap tahunnya, adapun perkembangan data kredit macet adalah sebagai berikut:

**Table 2.1**

**Perkembangan Kredit Macet Pada Koperasi Wanita "Tulus"**



Sumber data: laporan tahunan Koperasi Wanita "Tulus" Desa Bongkot

Kredit macet di Koperasi Wanita "Tulus" Desa Bongkot meningkat dari tahun ke tahun. Namun, kredit macet yang sangat drastis terjadi pada tahun 2013 karena pada tahun tersebut terjadi penggelapan dana yang dilakukan oleh salah satu anggota koperasi sehingga tidak tertagihnya kredit sangat tinggi. Pada tahun 2020 kredit macet juga mengalami kenaikan sebesar 1,8% yang dikarenakan tunggakan dari nasabah maupun anggota yang mengalami krisis dari dampak *pandemi covid-19*.

Akibat dari pandemi, sebagian besar koperasi Indonesia mengalami kritis likuiditas. Pengamat Koperasi dan UMKM mengatakan 70% koperasi mengalami gejala pandemi akibat akuisisi asosiasi simpan pinjam dan peningkatan kredit macet akibat keuangan anggota terganggu. Kredit macet ini menjelaskan situasi di mana pengembalian pinjaman mengalami risiko kebangkrutan karena pihak debitur belum bisa membayar angsurannya. Maka pihak koperasi maupun bank akan memperoleh kerugian yang potensial. Oleh

karena itu, penting untuk mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor apa yang timbul karena kredit macet tersebut.

Kredit macet dapat terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari kurangnya pengawasan pengendalian internal sebab akan mudah anggota melakukan tindak pencurian, penggelapan dana, prosedur pengkreditan yang tidak jelas. Dan faktor eksternal yang berasal dari debitur yang tidak dapat mengembalikan pinjaman kepada kreditur, terutama terjadinya pandemi saat ini banyak usaha debitur yang gagal karena kebangkrutan bisnisnya, bunga yang relatif tinggi karena apabila debitur meminjam dengan nominal diatas 10 juta maka bunga yang akan dibayar juga tinggi. Jadi, jika terjadi keterlambatan membayar tagihan maka akan semakin besar bunga yang akan dibayarkan, sebab sisa bunga pada bulan lalu yang mengalami tunggakan akan ditagih pada bulan berikutnya (Wahyuni 2019).

Sejak munculnya virus *covid-19* di Indonesia hingga pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), banyak pekerja yang kehilangan pekerjaan, sehingga berdampak pada berkurangnya pendapatan keluarga dan pekerja mengalami penurunan gaji (Dewi 2021). Hal ini yang dapat memicu meningkatnya jumlah kredit macet dilembaga keuangan seperti koperasi dan bank yang memberikan pinjaman uang kepada nasabah. Pendapatan masyarakat pun mengalami penurunan selama masa pandemi *covid-19*. Pendapatan masyarakat berkurang, pola konsumsi juga berkurang. Ini adalah penurunan terbesar di antara pekerja berpenghasilan rendah dengan pendapatan bulanan sekitar 1,8 juta. Karena adanya pembatasan sosial yang besar, sebagian

besar gerakan masyarakat berhenti, bekerja, belajar, dan beribadah hanya dari rumah selama PSBB (Liputan6.com 2020).

Adanya permasalahan kredit macet berdampak pada penerimaan pendapatan koperasi yang memiliki efek yang meningkatnya nilai NPL (*Non Performing Loan*), yaitu berdampak negatif pada evaluasi kinerja bisnis dan penyelesaian masalah kredit macet. Hal ini dikarenakan besarnya NPL digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan dalam memberikan dananya dalam bentuk pinjaman/kredit (Rangga Bimantara 2019).

Oleh karena itu adanya kredit macet juga memerlukan penyelesaian bagaimana kredit macet itu cepat selesai dan dapat ditangani dengan sebaik mungkin. Apabila penyelesaian ini tidak dapat diselesaikan maka Koperasi dapat melakukan cara-cara penyelesaian kredit yang tidak dapat ditagihkan melalui negoisasi, penyitaan barang berharga milik debitur. Tetapi koperasi tidak dapat menggunakan paksaan untuk menyita barang karena hanya penyidik yang berwenang untuk menyita, dan jika koperasi melakukan penyitaan dengan paksa, maka perbuatan itu melawan hukum. Menyelesaikan kredit macet membutuhkan penyelesaian yang bijak di mana tidak merugikan pihak yang bersangkutan.

Beberapa penelitian yang telah meneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adanya kredit macet, termasuk penelitian yang dilakukan oleh (Nila Arinda 2016) menunjukkan semakin tinggi debitur meminjam jumlah kredit kepada koperasi maka semakin tinggi risiko membayar kewajiban, juga

semakin tinggi risikonya yang ditanggung. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu 2016) menunjukkan bahwa nilai pinjaman berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari 2019) menunjukkan bahwa pendapatan usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kolektibilitas KUR Mikro, di mana semakin tinggi pendapatan usaha maka kemampuan debitur untuk mengembalikan kredit juga akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan (Syaleh 2018) juga menunjukkan pendapatan berpengaruh positif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Yuli Sefriyani dan Rifki Khoirudin 2021) yang menyatakan bahwa pendapatan perkapitan tidak berpengaruh terhadap non performing loan/kredit macet. Sedangkan penelitian (Yuliana 2016), (Rodhiyah 2017), dan (Dewi 2021) menunjukkan bahwa jangka waktu pinjaman memiliki pengaruh negatif, bahwasanya jika jangka waktu pinjaman diperpanjang maka kemungkinan terjadi kredit macet sangat kecil. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Irawati 2021) yang menunjukkan bahwa jangka waktu pinjaman berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Jadi, jika ingin mengetahui faktor-faktor apa yang memiliki dampak terbesar pada kredit macet dapat dilihat apakah hasil sesuai dengan penelitian tersebut, maka penelitian ini diambil tiga variabel yaitu jumlah kredit, pendapatan usaha, dan jatuh tempo pinjaman yang diyakini memengaruhi kredit macet di Koperasi Wanita Tulus.

Selain faktor yang telah diuraikan diatas, masih banyak faktor lain yang menyebabkan kredit macet yang bervariasi. Untuk mengurangi terjadinya

kredit macet, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kredit Macet di Koperasi Wanita “Tulus” Pada Tahun 2020”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan menjadi dasar bagi peneliti untuk menulis skripsi ini adalah:

- a. Apakah jumlah kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet di Koperasi Wanita “Tulus”?
- b. Apakah pendapatan usaha berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit macet di Koperasi Wanita “Tulus”?
- c. Apakah jatuh tempo pinjaman berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit macet di Koperasi Wanita “Tulus”?
- d. Apakah jumlah kredit, pendapatan usaha, jatuh tempo pinjaman berpengaruh secara bersama-sama terhadap kredit macet di Koperasi Wanita “Tulus”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk menguji apakah jumlah kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet di Koperasi Wanita “Tulus”.
- b. Untuk menguji apakah pendapatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit macet di Koperasi Wanita “Tulus”.

- c. Untuk menguji apakah jatuh tempo pinjaman berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit macet di Koperasi Wanita “Tulus”.
- d. Untuk menguji apakah jumlah kredit, pendapatan usaha, jatuh tempo pinjaman berpengaruh secara bersama-sama terhadap kredit macet di Koperasi Wanita “Tulus”.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis sangat berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat di bidang akademik dan praktis berupa:

- a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan dimasa yang akan datang untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pembahasan tentang kredit macet di perkoperasian dapat menjadi referensi pelengkap dan menambah pengetahuan bagi civitas akademik lainya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Pegawai Koperasi

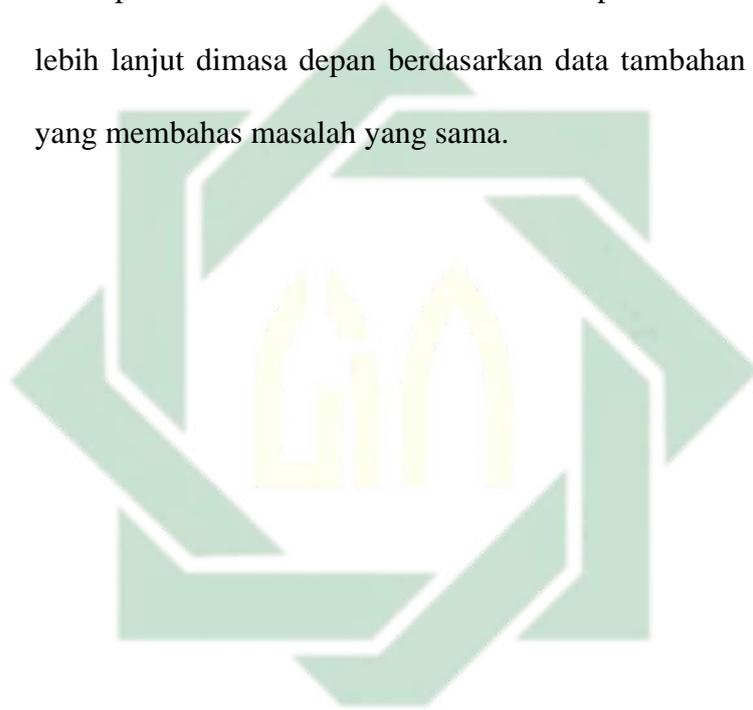
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pegawai koperasi untuk pengambilan keputusan kebijakan pembiayaan dan masalah kredit yang berkaitan dengan latar belakang terjadinya kredit macet.

- 2) Nasabah

Hasil dan kesimpulan dari tulisan ini diharapkan dapat memberi gambaran perihal kredit macet pada koperasi acuan dan pertimbangan nasabah dalam memutuskan suatu pinjaman atau pembiayaan

### 3) Peneliti Lain

Hasil penelitian ini harus memberikan umpan balik untuk penelitian lebih lanjut dimasa depan berdasarkan data tambahan dari penelitian yang membahas masalah yang sama.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian terkait kredit macet dengan variabel yang berbeda-beda. Penelitian sebelumnya juga membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada koperasi, bank, BPR, dan biro kredit lainnya yang menggunakan alat ukur yang berbeda. Dalam beberapa sumber terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Berikut uraian singkat penelitian terdahulu yang merupakan rujukan penelitian penulis:

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	(Syaleh 2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada PT. BPR Dharma Pejuang Empatlima di Kabupaten Lima Puluh Kota	Penelitian yang dilakukan Hariman menggunakan analisis regresi linier berganda melalui uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi	Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, jumlah karyawan, dan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan pada variabel jenis kelamin, dan status tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu pendapatan, dan sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan terletak pada teknik pengumpulan data.

				kredit macet pada PT. BPR Dharma.	
2.	(Nila Arinda 2016)	Analisis pengaruh usia, jumlah tanggungan dalam keluarga, pengalaman usaha, omset usaha, dan jumlah pinjaman terhadap tingkat pengembalian kredit oleh UMKM (Studi kasus: Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Ringgit Malang)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan variabel usia, jumlah tanggungan dalam keluarga, pengalaman usaha, omzet usaha, dan jumlah pinjaman memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu omset usaha dan jumlah pinjaman. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data, objek dan regresi yang digunakan.
3.	(Irawati 2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Usaha Baru di Kota Tidore Kepulauan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner pada 37 responden	Hasil yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa variabel suku bunga pinjaman, dan jangka waktu pinjaman berpengaruh signifikan terhadap kredit macet, dengan nilai koefisien determinasi memiliki nilai 0,583	Persamaan terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu jangka waktu pinjaman. Sedangkan perbedaan terletak pada teknik pengumpulan data dan objek.

4.	(Rahayu 2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera	Dengan menggunakan sampel purposive sebanyak 85 debitur	hasil yang ditemukan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan adalah nilai pinjaman, omset usaha, dan tingkat pendidikan, semakin tinggi nilai pinjaman, omset usaha, dan tingkat pendidikan debitur maka akan semakin besar pula peluang pengembalian pembiayaan murabahah.	Persamaan terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu nilai pinjaman dan omset usaha.
5.	(Wulandari 2019)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas kredit usaha rakyat (KUR) mikro BRI Unit Renon.	Sampel yang digunakan berjumlah 77 debitur dengan pengumpulan data melalui kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman usaha dan pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap kolektibilitas kredit. Sedangkan variabel nilai agunan, jumlah	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu pendapatan usaha, jangka waktu pengembalian. Sedangkan perbedaan terletak pada teknik pengumpulan data

				tanggungan dan jangka waktu pengembalian tidak berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit	
6.	(Yuli Sefriyani dan Rifki Khoirudin 2021)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>non performing loan</i> kredit pemilikan rumah bank Persero periode 2012-2020	Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari otoritas jasa keuangan (OJK, badan pusat statistik (BPS), dan bank indonesia (BI)	Hasil menunjukkan bahwa indeks harga properti residensial (IHPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, sedangkan pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan mempengaruhi NPL.	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu pendapatan perkapita dan software yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis data dan pengumpulan data
7.	(Rodhiyah 2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada nasabah kredit PD. BPR Bank Daerah	Type penelitian menggunakan <i>eksplanatory research</i> dengan sampel 74 responden yang mengalami	Hasil menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu jangka waktu sedangkan perbedaannya pada teknik

		Kabupaten Madiun Cabang Bojonegoro	kredit bermasalah sedangkan teknik samplingnya menggunakan sampel jenuh	bermasalah sedangkan jangka waktu dan hasil penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit bermasalah	pengumpulan data, objek dan variabel lainnya.
8.	(Yuliana 2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet dana bergulir di PNPM Mandiri perdesaan kecamatan Guntur kabupaten Demak	Pengumpulan data dengan menggunakan angket dan wawancara pada 78 orang nasabah sedangkan analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linier	Hasil penelitian menemukan bahwa pengaruh karakter nasabah, jangka waktu pinjaman, kemampuan mengelola kredit berpengaruh negatif terhadap kredit macet. Dimana semakin tinggi nilai karakter nasa	Persamaan peneliti terletak pada variabel bebas yaitu jangka waktu pinjaman. Sedangkan perbedaannya yaitu pada pengumpulan data dan software yang digunakan.
9.	(Dewi 2021)	Pengaruh jangka waktu pinjaman, tingkat suku bunga dan pengendalian internal terhadap kredit macet pada LPD di Kecamatan Kuta Selatan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis regresi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jangka waktu pinjaman dan pengendalian internal secara parsial berpengaruh negatif	Persamaan terletak pada salah satu variabel bebasnya yaitu jangka waktu pinjaman. Sedangkan perbedaannya adalah pada teknik

				terhadap kredit macet dan tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh positif terhadap kredit macet.	pengumpulan datanya
--	--	--	--	--	---------------------

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi dikutip oleh (Wulandari 2019) teori ini merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang dimana mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain dan dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, kemampuan dan lain-lainya, ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Teori ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan karakteristik individu yang nantinya bisa digunakan untuk melihat dan memprediksi bagaimana sikap dan perilaku seseorang di dalam menghadapi situasi tertentu. Dengan berlandaskan teori atribusi ini peneliti bisa meningkatkan kemampuan dalam meramalkan apa yang diperbuat oleh orang tersebut dikemudian hari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti melakukan studi empiris untuk menganalisis faktor-

faktor yang memengaruhi debitur dalam memenuhi kewajiban atas kredit yang diterima. Dimana terdapat 3 faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah jumlah kredit, pendapatan usaha, dan jatuh tempo pinjaman.

### 2.2.2 Koperasi

#### 1. Definisi Koperasi

*Coopere* berasal dari bahasa latin lalu diserap dalam bahasa inggris menjadi "*Cooperation*". *Co* maknanya bersama-sama dan *Operation* mempunyai makna usaha untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, secara etimologis koperasi diartikan sebagai kerja sama yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Menurut bapak koperasi yakni Mohammad Hatta menyatakan bahwa, "*Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang*" (Juliana Lumbantobing, Elfis F. Purba 2002).

Jadi koperasi merupakan sekelompok orang atau badan hukum dengan memiliki tujuan yang sama, pendirian koperasi ini berdasarkan kekeluargaan dan kegotongroyongan antar anggota yang membutuhkan barang atau kredit. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian di Indonesia, koperasi adalah kesatuan usaha yang terdiri dari kumpulan koperasi atau badan hukum yang kegiatannya didasarkan pada prinsip-prinsip perkoperasian dan pergerakan ekonomi

rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan (Juliana Lumbantobing, Elfis F. Purba 2002).

#### 1) Peranan Koperasi Dalam Masyarakat

Menurut (Sattar 2012) Koperasi berperan dalam mewujudkan kesejahteraan dan memakmurkan masyarakat yang adil, sebagaimana koperasi berperan penting dalam tatanan ekonomi masyarakat. Berikut penjelasannya:

- a) Koperasi berperan sebagai instrumen untuk mengimbangi, menetralkan dan mengoreksi efek negatif dari sistem ekonomi liberal (kapitalis).
- b) Koperasi berperan sebagai alat pendukung kolektif sebagai mewujudkan masyarakat sosialis.
- c) Koperasi berperan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial yang adil dan merata, di mana koperasi berperan penting dalam struktur ekonomi masyarakat.

#### 2) Tujuan dan Fungsi Koperasi

Tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Pasal 3 UU No. 25 yang disahkan tahun 1992, menyatakan bahwa tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui pelayanan komersial terutama untuk membangun masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UU Dasar 1945. Tergantung dengan jenis koperasi tujuannya juga berkaitan erat sesuai dengan jenis masing-masing koperasi.

Menurut SAK yang di kutip oleh (Purnamawati 2018) disebutkan pula bahwa koperasi tidak hanya berkewajiban untuk meningkatkan komitmen ekonomi anggotanya untuk kepentingan anggota, tetapi juga mengembangkan sumber daya anggota melalui pendidikan berkelanjutan sehingga anggota dapat lebih profesional.

Sesuai dengan penelitian ini yang membahas mengenai koperasi simpan pinjam yang memiliki tujuan untuk membantu menyejahterakan perekonomian rakyat Indonesia dan memberikan kemudahan para anggota dan masyarakat dengan memberikan simpanan maupun pinjaman, diharapkan bagi masyarakat untuk menyimpan tabungan ataupun memperoleh pinjaman dari koperasi untuk mempermudah masyarakat membuka peluang usaha mereka. Akan tetapi tujuan utama koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sesuai dengan prinsip ekonomi kerakyatan.

Menurut (Juliana Lumbantobing, Elfis F. Purba 2002) pada Pasal 4, koperasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Mengembangkan dan membangun potensi perekonomian dan keterampilan masyarakat dan anggota secara keseluruhan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial keuangan mereka.
- b) Berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat.
- c) Memperkuat perekonomian nasional sebagai landasan kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.

d) Berusaha untuk mengupayakan perwujudan dan pembangunan ekonomi nasional yang merupakan upaya bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### 3) Penggolongan Koperasi

Secara umum, menurut (Juliana Lumbantobing, Elfis F. Purba 2002) koperasi dapat dibedakan berdasarkan lima bagian yakni: kelompok jasa, kelompok produsen, komoditi, fungsi, dan koperasi simpan pinjam. diuraikan sebagai berikut:

#### a) Menurut Kelompok Jasa

Menurut kelompok jasa, koperasi dibedakan menjadi koperasi pengguna, kelompok kerja, koperasi pemuda/mahasiswa dan koperasi kelompok strategis. Koperasi konsumen, juga dikenal sebagai koperasi yang membeli barang-barang penting untuk dijual kembali dengan harga murah. Tujuannya untuk menyediakan produk agar memenuhi kebutuhan anggotan.

#### b) Menurut Kelompok Produsen

Selain itu, koperasi menurut kelompok produsen adalah koperasi yang menghasilkan produk pokok seperti pertanian, industri, dan jasa. Misalnya, koperasi produksi pertanian yang bertindak sebagai pemasok benih, obat-obatan, pupuk yang dibutuhkan petani setempat. Para petani dapat membentuk koperasi pembelian atau koperasi pengolahan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hasil pertanian dan memperkuat petani dalam menghadapi persaingan harga.

c) Menurut Komoditi

Koperasi komoditas ini hampir sama dengan koperasi pertanian yang disebutkan diatas, yang didasarkan pada produk yang menghasilkan atau menumbuhkan produk tertentu. Seperti koperasi teh, karet, dan kopra. Selain menghasilkan kegiatan ekonomi yang multifungsi, koperasi juga mengelola, mengarahkan, menjual hasil pertanian, mengontrol mutu, pergudangan dan lain sebagainya.

d) Menurut Fungsi

Klasifikasi koperasi berdasarkan fungsi ini dibagi menjadi tiga kelompok: koperasi pembelian, produksi, dan penjualan. Setiap jenis koperasi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyejahterakan anggota dan masyarakat sekitar guna memenuhi kebutuhannya. Misalnya, koperasi pembeli yang dibuat oleh orang-orang yang membutuhkan barang yang mereka butuhkan untuk diproduksi dan dikonsumsi. Sehingga koperasi ini dapat membeli mesin pertanian dan kebutuhan pokok.

e) Menurut Jenis Usahanya

Ada 4 jenis koperasi, yaitu koperasi simpan pinjam, koperasi multifungsi (serba usaha), koperasi produksi, koperasi konsumen. Salah satunya yang akan diteliti yaitu koperasi simpan pinjam, koperasi ini bergerak dalam penghimpunan simpanan dari anggota kemudian meminjamkannya kepada anggota dan masyarakat yang membutuhkan sebagai modal untuk kelancaran usaha mereka. Ketika anggota yang

menabung atau menyimpan uangnya di koperasi maka akan mendapatkan biaya layanan dan bagi peminjam dikenakan jasa.

### 2.2.3 Kredit

#### 1. Definisi Kredit

Menurut (Andrianto 2020) Kredit berasal dari kata “*credere*” yang berarti: percaya, atau *to believe/ to trust*. Makna kredit mencakup unsur kepercayaan bahwa bank memanfaatkan kreditnya secara maksimal kepada nasabahnya. Banyak para ahli yang menafsirkan kredit sebagai berikut:

- a) Kasmir menjelaskan bahwa kredit adalah pinjaman yang dapat berupa uang atau rekening yang dapat ditukar dengan nilai uang;
- b) Muljono menjelaskan bahwa kemampuan kredit untuk membeli atau meminjam dengan persetujuan kedua belah pihak dengan pembayaran dalam jangka waktu tertentu.
- c) Veithzal Rivai menyatakan pemberian uang, barang dan jasa atas dasar kepercayaan untuk debitur dengan kesepakatan yang dapat dibayar kembali pada waktu yang disepakati bersama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya kredit adalah “pemberian uang, barang, jasa dari pihak pemberi kredit (kreditur) kepada pihak yang menerima kredit (debitur) dengan menyepakati bersama atas kredit tersebut untuk dapat diselesaikan dalam jatuh tempo dan bunga yang telah disepakati, jika debitur melanggar perjanjian, maka akan dikenakan sanksi”.

## 1) Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut (Andrianto 2020) Kredit memiliki beberapa tujuan yang bermanfaat bagi kedua belah pihak yang memberi kredit (kreditur) maupun pihak yang menerima kredit (debitur), tujuan kredit sebagai berikut:

### a) Mendapatkan keuntungan

Bentuk bunga yang diterima kreditur sebagai balas jasa dan biaya pengelolaan kredit yang dibebankan oleh kreditur menjadi sektor yang menguntungkan, sehingga menjadi prioritas bagi kreditur untuk mencapai keuntungan yang setinggi-tingginya.

### b) Membantu usaha nasabah

Kreditur memberikan kredit kepada debitur dalam bentuk modal dan dana investasi guna mendukung usaha nasabah dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan dan memperluas usahanya.

### c) Membantu pemerintah

Melalui pinjaman kredit ini, maka dapat membantu pemerintah melakukan program pembangunan melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Kredit Menengah (UKM) guna memperluas usahanya dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

Selain tujuan yang sebelumnya di paparkan, kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

### a) Kredit dapat meningkatkan kegunaan uang maupun barang

Setelah uang telah disalurkan melalui pinjaman kredit, maka dapat diaktifkan dan digunakan untuk menghasilkan atau memproduksi barang dan jasa. Jika kredit yang diberikan oleh kreditur dapat digunakan untuk mengelola produk dan meningkatkan nilai jual dan lebih bermanfaat. Lalu penerima debitur dapat menggunakan uang tersebut untuk menambah nilai produk dengan membeli barang.

b) Kredit merupakan salah satu sarana stabilitas ekonomi

Kredit dapat berfungsi sebagai alat untuk stabilitas ekonomi, karena sistem kredit memungkinkan siapa saja yang ingin memulai bisnis untuk melakukannya dan menjaga perekonomian berfungsi dengan baik.

c) Kredit sebagai *bridging aid* untuk meningkatkan pendapatan nasional

Kredit yang ditujukan kepada industri dan sektor produksi dapat meningkatkan kebutuhan tenaga kerja dan secara umum meningkatkan pendapatan nasional.

2) Jenis-Jenis Kredit

a) Berdasarkan jaminannya

Kredit ini didukung oleh jaminan, ada dua tipe kredit berdasarkan jaminan ini yaitu kredit dengan agunan dan kredit tanpa agunan. Kredit yang dengan agunan diberikan kepada pelanggan dengan memberikan jaminan berupa obligasi, surat-surat berharga, motor, mesin. Sedangkan jaminan tanpa agunan diberikan kepada nasabah

yang bertekad untuk dapat melunasi kreditnya dengan lancar dan tanpa hambatan.

b) Berdasarkan jangka waktu

Menurut (Andrianto 2020) Jenis kredit ini didasarkan pada kemampuan nasabah untuk membayar kewajiban kredit kepada bank untuk jangka waktu tertentu. Kredit ini dapat dibagi menjadi tiga jenis menurut waktunya yaitu :

- Kredit jangka panjang

Biasanya pinjaman ini cukup besar untuk diinvestasikan dalam membangun, membeli mesin, dan mengembangkan *real estate* dengan nilai nominal besar sehingga membutuhkan waktu lama untuk melunasi bisa sampai lebih dari 3 tahun.

- Kredit jangka menengah

Berbeda dengan kredit jangka panjang, kredit jangka menengah ini diberikan oleh kreditur dengan estimasi jangka waktu 1-3 tahun untuk melunasi pinjamannya. Kredit ini biasanya digunakan untuk kebutuhan investasi, modal kerja, dan kebutuhan konsumen.

- Kredit jangka pendek

Sedangkan kredit jangka pendek adalah jenis kredit yang diberikan pemberi pinjaman kepada nasabah dengan meminjamkan perkiraan waktu hingga satu tahun. Nasabah mengambil kredit jangka pendek ini untuk mendanai modal kerja dalam siklus bisnis satu tahun atau kurang.

Dapat disimpulkan pada tabel dibawah ini:

**Table 3.1**

**Jenis Kredit Berdasarkan Jangka Waktu**

Kredit sesuai dengan jangka waktu	
Panjang	Lebih dari 3 tahun
Menengah	1-3 tahun
Pendek	0-1 tahun

Sumber: Buku Manajemen Kredit *Teori dan Konsep Bagi Bank Umum* (2020)

c) Berdasarkan tujuan penggunaannya

Kredit ini dapat dibagi menjadi tiga kategori, kredit konsumsi, kredit modal kerja, dan kredit investasi tergantung pada tujuan penggunaan kredit itu sendiri. Masing-masing memiliki tujuan yang berbeda. Karena dapat mempengaruhi cara nasabah membayar dengan mengangsur dan berapa lama waktu yang dibutuhkan.

- Kredit konsumtif

Pinjaman ini merupakan jenis pinjaman yang diberikan kreditur kepada nasabahnya dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan secara pribadi. Misalnya saat membeli sepeda motor, rumah, dan lain-lain.

- Kredit modal kerja

Jenis kredit ini disalurkan dari kreditur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja nasabah. Misalnya kredit pembelian bahan baku, penutupan hutang dagang, dan lain sebagainya.

- Kredit investasi

Kredit ini diberikan oleh kreditur kepada nasabah yang memiliki kebutuhan investasi. Pinjaman investasi umumnya diberikan oleh kreditur dengan nilai kredit yang besar dan estimasi waktu yang panjang pula. Misalnya seseorang nasabah melakukan pendirian perusahaan baru, perolehan barang modal (aktiva tetap), pendirian proyek baru, dan lain sebagainya.

d) Berdasarkan cara penarikannya

Berdasarkan jenis pinjaman kreditnya, kredit ini dapat dibagi menjadi tiga jenis kredit, yaitu pinjaman rekening bank, secara bertahap dan sekaligus, sebagai berikut:

- Kredit rekening bank

Kredit ini diberikan kepada nasabah yang mana penarikannya melalui pemindah bukuan. Misal seperti rekening, setoran giro, penarikan dalam bentuk cek, dan lain sebagainya. Nasabah dapat melakukan penarikan ini kapan saja sesuai dengan kebutuhan.

- Kredit bertahap

Kredit bertahap ini tidak ditarik sekaligus saat pencairan akan tetapi bisa 2-4 kali pencairannya dalam jangka waktu kredit. Pencairannya akan disesuaikan dengan dana yang dibutuhkan nasabah. Misalnya kredit investasi untuk pembangunan yang pembayarannya disesuaikan dengan syarat pembayaran real estate.

- Kredit sekaligus

Kredit ini diberikan kepada nasabah yang ingin pencairannya sekaligus. Cicilan dapat dilakukan sampai pelunasan setelah jangka waktu yang telah ditetapkan.

### 3) Prinsip-Prinsip Perkreditan

Sebelum memberikan kredit kepada nasabah, kreditur harus memastikan bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan. Keyakinan ini diperoleh dari hasil penilaian pra-kredit yang disalurkan. Oleh karena itu, agar dapat memasarkan kredit dengan baik dan benar, perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengkreditan. Menurut Kasmir (2008: 117) yang dikutip oleh (Andrianto 2020) memiliki 5c sebagai berikut:

- a. *Character*, ini merupakan sifat atau watak dari debitur. Debitur harus dapat dipercaya, karena pemberian kredit didasarkan pada keyakinan dari kreditur bahwa peminjam harus memiliki kepribadian yang bermoral positif dan kooperatif.
- b. *Capacital*, analisis ini untuk mengetahui kemampuan seseorang nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dikaitkan dengan pendidikan dan pengalaman nasabah dalam menjalankan bisnisnya.
- c. *Capital*, digunakan untuk mengonfirmasikan penggunaan modal dasar nasabah. Dapat di lihat dalam laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi. Semakin besar modal suatu perusahaan, artinya semakin serius kemungkinan debitur dalam mengelola usahanya dan semakin yakin pula kreditur dalam memberikan pinjaman.

d. *Condition*, kreditur perlu menilai kondisi ekonomi dan sosial untuk mengantisipasi masa depan sebelum memberikan kredit. Oleh karena itu, meskipun terdapat kendala makroekonomi, diharapkan tidak ada halangan dalam pengembalian kredit.

e. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan kepada calon peminjam. Hal ini untuk menjamin kredit apabila terjadi tunggakan nasabah akibat penurunan penjualan usaha atau kebangkrutan yang dialaminya.

Analisis kredit ini dilakukan untuk mencegah atau mengurangi risiko debitur tidak dapat melunasi pinjamannya. Jika hal itu terjadi maka operasi dalam perusahaan akan terganggu bahkan bisa bangkrut, dan efeknya bisa dirasakan oleh banyak orang.

#### **2.2.4 Kredit Macet**

Menurut (Iswi Hariyani 2010) Kredit macet merupakan pengembalian pinjaman yang pembayaran pokok dan bunganya tertunda satu tahun sejak jatuh tempo sesuai dengan jadwal yang dijanjikan. Adapun kriteria dari kredit macet yakni dikatakan kredit macet apabila terdapat standar yang buruk bahwa ada tunggakan bunga maupun pokok yang lebih dari 270 hari, kerugian dikompensasikan dengan pinjaman baru dan kewajiban tidak dibayar pada nilai wajar.

Kredit macet merupakan salah satu penyakit yang menghambat perkembangan suatu organisasi atau perusahaan. Kredit macet disebabkan oleh 2 faktor yakni internal dan eksternal. Misal dari faktor internal adalah

kurangnya integritas di pihak pemilik, manajer, sistem manajemen dan pengawasan yang lemah dan tidak memadai. Sedangkan contoh untuk faktor eksternal adalah kebangkrutan bisnis para nasabah, dan penurunan ekonomi sejak adanya pandemi (Rahayu 2020).

### **2.2.5 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kredit Macet**

Ketika nasabah meminjam uang dari koperasi maupun mitra, tidak seluruhnya mereka melunasi pinjamannya tepat waktu. Kenyataannya pasti ada sebabnya kenapa sebagian debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman kepada kreditur, terutama terjadinya pandemi saat ini banyak usaha debitur yang gagal karena kebangkrutan bisnisnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui penyebab kredit macet di Koperasi Wanita “Tulus”. Faktor yang diduga sebagai adanya kredit macet meliputi:

#### **a) Jumlah Kredit**

Jumlah kredit merupakan sejumlah nominal uang maupun barang yang dipercayakan kepada debitur untuk diberikan waktu tertentu dalam pembayarannya dengan tambahan bunga sebagai kompensasi yang harus dibayarkan oleh debitur. Keuntungan suatu perusahaan bahkan koperasi bisa diperoleh dari penyaluran kreditnya. Dapat dikatakan apabila jumlah pinjaman kredit semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh pihak kreditur semakin tinggi pula.

#### **b) Pendapatan Usaha**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja, sedangkan pendapatan menurut ilmu akuntansi yang dikutip dari (Wulandari 2019) dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Konsep pendapatan, yang menitikberatkan pada masuknya aset sebagai akibat dari kegiatan usaha perusahaan. Pendekatan ini memperlakukan pendapatan sebagai input untuk aset bersih.
2. Konsep pendapatan yang menitikberatkan pada produksi barang, jasa, dan distribusi kepada konsumen atau produsen lain. Oleh karena itu, pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai arus keluar barang dan jasa.

Menurut PSAK Nomor 23 tentang Pendapatan yang menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Berdasarkan pernyataan standar PSAK diatas, pendapatan dapat didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan menghasilkan gaji, kegiatan penyewaan modal, bonus, dan insentif atau penghasilan lain yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidup

#### c) Jatuh Tempo Pinjaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jatuh tempo memiliki makna “batas waktu pembayaran atau penerimaan sesuatu yang

telah ditetapkan, sudah lewat waktunya untuk membayar”. Jatuh tempo pinjaman adalah saat debitur harus membayar, mengangsur, melunasi kredit yang diberikan oleh kreditur harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Oleh karena itu, jatuh tempo pinjaman ini berkaitan dengan sikap nasabah terhadap lamanya pelunasan pinjaman dan biaya bunga yang harus ditanggung. Jika jangka waktu yang ditentukan terlampaui atau keterlambatan dalam membayar, maka nasabah akan dikenakan denda keterlambatan.

#### **2.2.6 Teknik Penyelesaian Kredit Macet**

Pihak kreditur harus melakukan dan mengatasi kredit macet agar tidak mengalami kerugian. Penyelamatan dapat berupa syarat pembayaran atau jumlah angsuran pinjaman yang khususnya terkena bencana, terutama pada saat terjadi wabah pandemi *covid-19*, banyak orang yang mengalami penurunan bahkan kebangkrutan modal usahanya, bisa juga melakukan penyitaan berupa barang berharga milik nasabah yang lalai atau sengaja tidak membayar tanggungan kredit.

Menurut Rachmadi Usman sebagaimana dikutip dalam buku (Iswi Hariyani 2010) menyatakan bahwa pinjaman yang telah jatuh tempo dapat dialihkan ke PUPN, misalnya melalui pengalihan, pengelolaan kredit macet, penyelesaian gugatan perdata melalui pengadilan, dan penyelesaian melalui arbitrase (sengketa). Menurut Kasmir sebagaimana dikutip (Suarjaya 2015) menyatakan bahwa untuk mengatasi kredit macet pada koperasi maupun

perusahaan bisa mempertimbangkan empat penyelamatan kredit macet sebagai berikut:

1) Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*)

*Rescheduling* merupakan penjadwalan kembali sebagai upaya beberapa perubahan persyaratan perjanjian kredit termasuk perubahan jumlah angsuran, penambahan kredit, waktu kredit. Artinya pihak koperasi bisa memperpanjang waktu kredit debitur dengan diberikan keringanan jangka waktu pelunasan. Waktu yang ditentukan bisa dari 6-8 bulan. Begitupun dengan perpanjangan jangka waktu angsuran yang awalnya 48 kali mengangsur menjadi 60 kali angsuran sesuai dengan jumlah pinjamannya.

2) Persyaratan Kembali (*Restructuring*)

*Restructuring* merupakan perubahan beberapa atas persyaratan yang dilakukan diawal perjanjian. Perubahan ini tidak terbatas hanya bisa merubah rencana pembayaran angsuran atau jangka waktu pembayaran.

Misalnya, seperti pihak koperasi memperpanjang masa kredit.

3) Penyitaan Jaminan

Pihak koperasi dapat menjual barang yang dijadikan jaminan oleh debitur untuk melunasi utangnya. Penyitaan jaminan ini sebagai upaya terakhir pihak kreditur apabila nasabah sudah tidak mampu untuk membayar semua hutangnya. Apabila barang jaminan tersebut kurang dari jumlah pinjamannya maka pihak koperasi bisa membebaskan atau menghapus sisa hutangnya atau sisa hutang tetap dibukukan.

4) Penghapusan Kredit

Penghapusan kredit ini tidak terbatas hanya untuk menghilangkan kewajiban debitur, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab koperasi maupun bank untuk menagih kredit macet semaksimal mungkin, dengan harapan debitur bersedia membayar semua kewajibannya.

### **2.3 Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang berbentuk pertanyaan, jawaban yang diberikan bersifat sementara karena masih didasarkan pada teori yang relevan dan belum pada fakta empiris yang berasal dari pengumpulan data sehingga perlu diuji untuk membuktikan kebenarannya (Sugiyono 2015). Sedangkan menurut (Siregar 2017) hipotesis adalah pernyataan eksperimental yang sebenarnya masih lemah dan harus diperiksa kebenarannya. Selanjutnya para ahli menjelaskan pentingnya hipotesis yaitu asumsi adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban eksperimental atau dugaan yang perlu di uji kembali kebenarannya dan dapat diganti dengan hipotesis yang lebih tepat berdasarkan pengujian yang akurat. Beberapa hipotesis telah diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **2.3.1 Pengaruh Jumlah Kredit Terhadap Kredit Macet**

Jumlah kredit adalah jumlah yang dipinjamkan kepada debitur yang harus dikembalikan pada saat jatuh tempo pembayaran. Pihak koperasi telah mempercayakan kepada debitur dengan memberikan pinjaman beserta waktu yang telah disepakati kedua belah pihak yang pembayarannya disertai dengan tambahan bunga yang ditanggung oleh debitur. Apabila pihak debitur telat

membayar maka akan terjadi penumpukan pembayaran. Dikarenakan semakin tinggi jumlah kredit yang dipinjam maka semakin berat nasabah untuk mengembalikan pinjamannya kepada koperasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nila Arinda 2016) dan (Rahayu 2016) yang menyatakan nilai pinjaman/ jumlah kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kredit, maka disusunlah hipotesis yakni:

H0.1 : Jumlah kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Wanita “Tulus”

Ha.1 : Jumlah kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Wanita “Tulus”

### **2.3.2 Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Kredit Macet**

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai pendapatan yang dinilai dalam satuan moneter yang dihasilkan seseorang dalam suatu periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang telah diberikan kepada seseorang. penelitian yang dilakukan oleh (Syaleh 2018) yang menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradifta, 2015) yang dikutip oleh (Wulandari 2019) pendapatan usaha merupakan sumber untuk memenuhi kebutuhan hidup pelaku ekonomi dan keluarga. Semakin tinggi pendapatan usaha seseorang maka semakin besar kemampuannya untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa jika pendapatan usaha seseorang tinggi maka kemampuannya dalam melunasi pinjamannya semakin terjamin. Hal ini didukung oleh penelitian (Yuli Sefriyani dan Rifki Khoirudin

2021) bahwa pendapatan perkapita berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit macet. Sehingga disusunlah hipotesis yakni:

H0.2 : Pendapatan usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Wanita “Tulus”.

Ha.2 : Pendapatan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Wanita “Tulus”.

### **2.3.3 Pengaruh Jatuh Tempo Pinjaman Terhadap Kredit Macet**

Saat jatuh tempo pembayaran para nasabah akan membayar tanggungannya dengan batas waktu pembayaran atau penerimaan sesuatu yang telah ditetapkan. Pihak debitur harus membayar angsurannya beserta bunga yang telah ditetapkan pada tanggal jatuh tempo. Semakin panjang jatuh tempo maka semakin kecil risiko kredit macet yang akan terjadi, hal ini dikarenakan debitur mampu membayar angsuran apabila angsurannya rendah. Sebaliknya apabila jatuh tempo sedikit maka risiko kredit macet akan terjadi. Hal ini didukung oleh penelitian (Yuliana 2016), (Rodhiyah 2017) dan (Dewi 2021) mengungkapkan bahwa jatuh tempo pinjaman berpengaruh negatif terhadap kredit macet. Dalam penjelasan diatas, maka dapat di susun hipotesis sebagai berikut:

H0.3 : Jatuh tempo pinjaman berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Wanita “Tulus”.

Ha.3 : Jatuh tempo pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Wanita “Tulus”.

### **2.3.4 Pengaruh Jumlah Kredit, Pendapatan Usaha, Jatuh Tempo Pinjaman Secara Bersama-sama Terhadap Kredit Macet**

Pada penelitian yang dilakukan (Nila Arinda 2016), (Rahayu 2020), menyatakan bahwa variabel jumlah pinjaman menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit macet secara bersama-sama. Penelitian (Syaleh 2018) menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet secara bersama-sama. Dan (Yuliana 2016) menyatakan bahwa jatuh tempo pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet secara bersama-sama. Sehingga disusunlah hipotesis sebagai berikut:

H0.4 : Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel jumlah kredit, pendapatan usaha, jatuh tempo pinjaman terhadap variabel kredit macet.

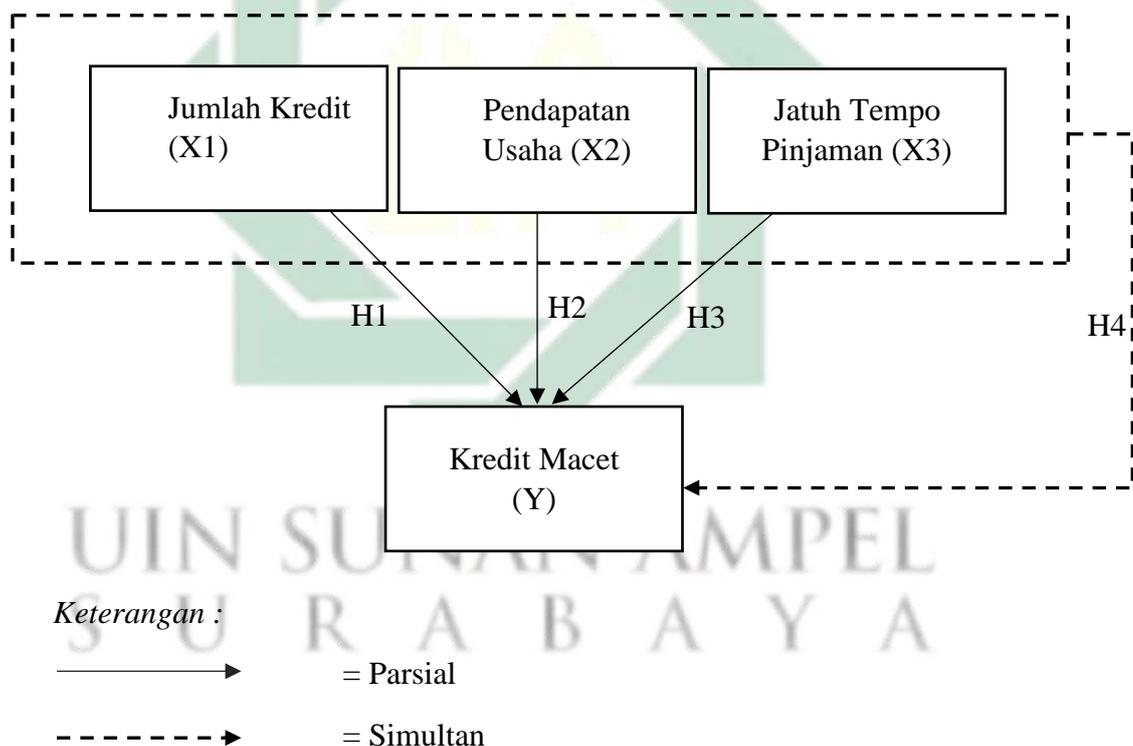
Ha.4 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel jumlah kredit, pendapatan usaha, jatuh tempo pinjaman terhadap variabel kredit macet.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## 2.4 Kerangka Konseptual

Tentunya dalam penyaluran kredit yang diberikan oleh koperasi. Pastinya pihak koperasi sangat menyadari bahwa masalah pengembalian kredit akan menjadi kendala dalam kelancaran proses perkreditan, sehingga dapat menimbulkan kerugian pihak koperasi. Berdasarkan penjelasan terkait teori, hipotesis, maka dibentuk kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kredit macet di Koperasi Wanita “Tulus”. Jenis penelitian merupakan suatu komponen yang penting dalam sebuah penelitian, karena merupakan suatu teknik yang ditunjukkan dalam proses penelitian mulai dari pengumpulan data, pengelompokan, pengolahan, hingga penyimpulan hasil penelitian. Maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) Penelitian kuantitatif adalah metode yang penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan penelitian deskriptif adalah metode mempelajari keadaan populasi manusia, objek, keadaan, dan sistem berpikir saat ini. Tujuan penelitian deskriptif tidak hanya untuk menjelaskan situasi dan peristiwa, tetapi juga untuk menjelaskan makna, penjelasan, gambaran, dan fakta yang sistematis berdasarkan fakta (Ajat Rukajat, 2018).

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian mengenai faktor kredit macet ini dilaksanakan mulai bulan November 2021 hingga Juni 2022, yang berlokasi di Koperasi Wanita Tulus Desa Bongkot Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Penentuan lokasi ini berdasarkan bahwa Koperasi Wanita Tulus telah tercatat di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Alasan peneliti

melakukan penelitian ini untuk mengetahui apa penyebab kredit macet pada koperasi ini serta mencari penyelesaian untuk mengatasi kredit macet di Koperasi Wanita Tulus.

### **3.3 Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah definisi yang memberikan suatu variabel yang menggambarkan apa yang harus dilakukan peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Singkatnya, definisi ini memberikan seperangkat pedoman atau standar lengkap tentang apa yang harus dicari dan bagaimana mengamatinya dengan referensi empiris (Ulber Silalahi, 2009). Kemudian, peneliti menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat yang disebutkan dalam penelitian berikut ini, yaitu;

#### **1) Variabel Bebas**

Menurut (Sugiyono, 2015) Variabel bebas merupakan variabel stimulus.

Di mana variabel bebas ini mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan atas timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel independen ini bebas berubah tergantung pada data yang akan diteliti yang ada atau tidaknya nilai yang diberikan pengaruh oleh variabel lain. Maka penelitian ini variabel independennya sebagai berikut;

#### **a) Jumlah Kredit (X1)**

Jumlah kredit atau jumlah pinjaman merupakan tanggungan yang dipinjam oleh nasabah dan harus dibayar cicilannya dalam jangka waktu tempo yang ditetapkan. Koperasi Wanita Tulus memberikan

pinjaman minimal Rp. 300,000 dan maksimal Rp. 10,000,000. (rupiah).

b) Pendapatan Usaha (X2)

Pendapatan usaha adalah suatu penerimaan hasil usaha dalam satuan rupiah yang dinikmati oleh individu atau keluarga berdasarkan pendapatan dari berbagai jenis mata pencaharian seperti dari penjualan barang dagangan, jasa (penjahit, guru, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan pendapatan mulai dari 1000000 hingga 4500000. (rupiah)

c) Jatuh Tempo Pinjaman (X3)

Jatuh Tempo Pinjaman diartikan sebagai (*due date*) di mana hari pembayaran harus dilakukan kepada nasabah atau peminjam untuk melakukan pembayaran ke Koperasi Wanita Tulus setiap satu bulan 2 kali yaitu pada tanggal 10 dan 25. (bulan)

2) Variabel Terikat

Menurut (Sugiyono, 2015) Variabel terikat merupakan hasil pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi sebagai akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kredit macet karena adanya pengaruh dari variabel bebas.

### 3.4 Populasi dan Sampel

- 1) Populasi adalah kumpulan individu yang mencakup objek dan topik yang memiliki sifat dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti guna

dipahami dan selanjutnya dianalisis. Maka populasi data dari penelitian ini adalah anggota dan nasabah yang memiliki masalah kredit macet di Koperasi Wanita “Tulus” yang berjumlah 31 orang.

- 2) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *convenience sampling*. Menurut (Amirullah, 2013) teknik ini merupakan kumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan setuju mau memberikan informasi tersebut yang mudah ditemui dan dijangkau. Sampel ini digunakan oleh para peneliti karena paling cepat dan mudah dilakukan karena peneliti dapat memiliki kebebasan dalam memilih yang akan ditemui. Sehingga sampel yang diambil dari populasi yaitu 31 orang.

### **3.5 Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Dimana, data sekunder ini merupakan data yang informasinya telah diolah oleh orang lain sebelumnya. Jenis data yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2020 yang telah dilakukan Rapat Anggota Tahunan. Penelitian ini menggunakan sumber data dari data sekunder, artinya data yang dipublikasikan bersifat kuantitatif. Sumber data berasal dari laporan keuangan Koperasi Wanita “Tulus” tahun 2020.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Mengenai teknik perolehan data, penulis melakukan dengan cara pencarian literatur dengan mencari buku, majalah, dan literatur lainnya yang berkaitan tentang penelitian yang akan dilakukan tersebut. Dan peneliti

mengumpulkan data/dokumen yang diperoleh secara langsung dengan meminta data melalui pengurus Koperasi yang terkait dengan penelitian ini. Data yang berhubungan dengan jumlah kredit, pendapatan usaha, jatuh tempo pinjaman, dan kredit macet yang diperoleh dari Koperasi Wanita “Tulus” pada tahun 2020.

### 3.7 Teknik Analisis

Menurut (W. Gulo, 2004) Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel dalam sampel, dan menentukan alat analisis dalam analisis selanjutnya. Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan *Microsof Excel* untuk mengelola data dan bantuan program E-Views 12 untuk melakukan uji asumsi klasik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengandung 3 variabel independen yaitu jumlah kredit, pendapatan usaha, jatuh tempo pinjaman, sedangkan kredit macet sebagai variabel dependen. Statistik deskriptif mengacu pada proses pencatatan, dan peringkasan informasi dari data digital (Ulber Silalahi, 2009). Oleh karena itu, analisis ini guna untuk mengetahui tingkat signifikan hubungan antar variabel-variabel yang dirumuskan. Berikut model analisis regresi berganda yakni :

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen, yaitu Kredit Macet

$a_0$  = Konstanta

$a_1, a_2, a_3$  = Koefisien Regresi Parsial

X 1 = Jumlah Kredit

X 2 = Pendapatan Usaha

X 3 = Jatuh Tempo Pinjaman

E = Eror

Sebelum melakukan beberapa uji, penting untuk menguji hipotesis lebih awal untuk memastikan model yang digunakan (Marita, 2015). Selain itu, alat ukur yang dapat menginterpretasikan dengan benar variabel yang diukur terhindar dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Untuk menguji hipotesis ini, peneliti menjelaskan hubungan antara variabel dan memberikan petunjuk mengenai cara menguji hubungan tersebut.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini merupakan uji statistik untuk memeriksa apakah distribusi data terdistribusi secara normal oleh suatu kumpulan data atau tidak. Tujuan dari pengujian normalitas ini untuk mengetahui apakah variabel pengganggu berdistribusi normal dalam model regresi. Jika uji ini tidak diuji secara statistik, penelitian akan menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Pengujian ini menggunakan Eviews 12 SV. Uji *Jarque Bera* (JB) dapat digunakan untuk menentukan kenormalan suatu pengujian normalitas ini. dan data residual akan berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas atau uji keselarasan berganda dimaksudkan untuk menguji apakah regresi memiliki hubungan yang tinggi atau penuh antara variabel bebas (independen). Masalah yang dapat timbul dalam penggunaan persamaan berganda adalah adanya gejala multikolinieritas, yaitu suatu kondisi di mana variabel bebas berhubungan/berkorelasi dengan variabel lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak berkorelasi antar variabel bebas. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 berarti tidak ada hubungan linier berganda dalam model regresi. Sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti ada hubungan dalam model regresi (Timotius Febry, 2020).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varians pada residual semua regresi pada pengamatan penelitian. Penelitian yang menggunakan model regresi harus terbebas dari tanda gejala heteroskedastisitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik atau tidak. Apabila dalam penelitian mengalami gejala heteroskedastisitas maka model regresi yang dihasilkan tidak efisien dan akurat, sehingga model regresi yang baik ditandai dengan tidak memiliki tanda-tanda heteroskedastisitas. *Uji gletser* merupakan uji untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas yang akan digunakan dalam penelitian ini agar penelitian menjadi akurat. *Uji gletser* dilakukan dengan meregresi variabel bebas dengan nilai absolut residu.

### 3.7.3 Uji Hipotesis (Uji Beda)

Uji hipotesis ini didefinisikan sebagai beberapa pernyataan untuk menjawab pertanyaan sementara dalam suatu masalah kemudian ditarik kesimpulan mengenai hubungan variabel dengan variabel lainnya. Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji validitas hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi (Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dari jumlah kredit, pendapatan usaha, jatuh tempo pinjaman terhadap kredit macet dengan menggunakan program E-Views 12.

#### 1. Uji-F (Simultan)

Menurut (Najmudin, Lc., M.E. dan Dr. Syihabudin, 2021) uji f ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan membandingkan F hitung dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $<0,05$ ) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Sebaliknya, jika signifikansi statistik lebih besar dari tingkat signifikansi ( $>0,05$ ), hipotesis ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen secara bersamaan.

#### 2. Uji-T (Parsial)

Uji-t ini menguji nilai tengah atau rata-rata populasi. Uji-t ini digunakan untuk menguji bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi

variabel dependen secara individual, nilai signifikansi 5% digunakan untuk menghitung tingkat signifikan. Apabila probabilitasnya lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, artinya hal ini menjelaskan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Dan hipotesis ditolak apabila probabilitas signifikan lebih besar dari 5%.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Koperasi Wanita “Tulus” Desa Bongkot**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Wanita “Tulus”**

Koperasi Wanita ini didirikan pada tanggal 18 November 2009 oleh Pengurus dan anggota koperasi berdasarkan nomor badan hukum 518.1/900/BH/XVI.8/415.35/2009 tanggal 18 November 2009. Tujuan utama Koperasi Wanita “Tulus” yaitu untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan anggota yang merupakan tujuan utama yang ingin dicapai. Dalam proses komersialisasi karakteristik bisnis, program pendidikan, dan sosialisasi harus menjadi bagian integral dalam organisasi untuk menjalankan usaha koperasi ini. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan model pemberdayaan perempuan produktif dengan melalui partisipasi koperasi wanita sebagai perantara sangat dibutuhkan, sehingga didirikanlah koperasi wanita yang dinamakan Koperasi Wanita “Tulus”.

##### **4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Koperasi Wanita “Tulus”**

**Visi :**

Menjadi koperasi yang handal, amanah, dan profesional dalam memberikan kontribusi nyata bagi anggota dan masyarakat.

**Misi :**

1. Mensosialisasikan koperasi di kalangan masyarakat, khususnya kaum perempuan.

2. Meningkatkan kualitas SDM, kelembagaan dan usaha koperasi.
3. Terciptanya kader-kader profesional perempuan yang kooperatif.
4. Meningkatkan pelayanan dan partisipasi anggota
5. Meningkatkan peran perempuan dengan mengembangkan potensinya.
6. Mendapatkan peran perempuan sebagai pengambil keputusan.

**Tujuan :**

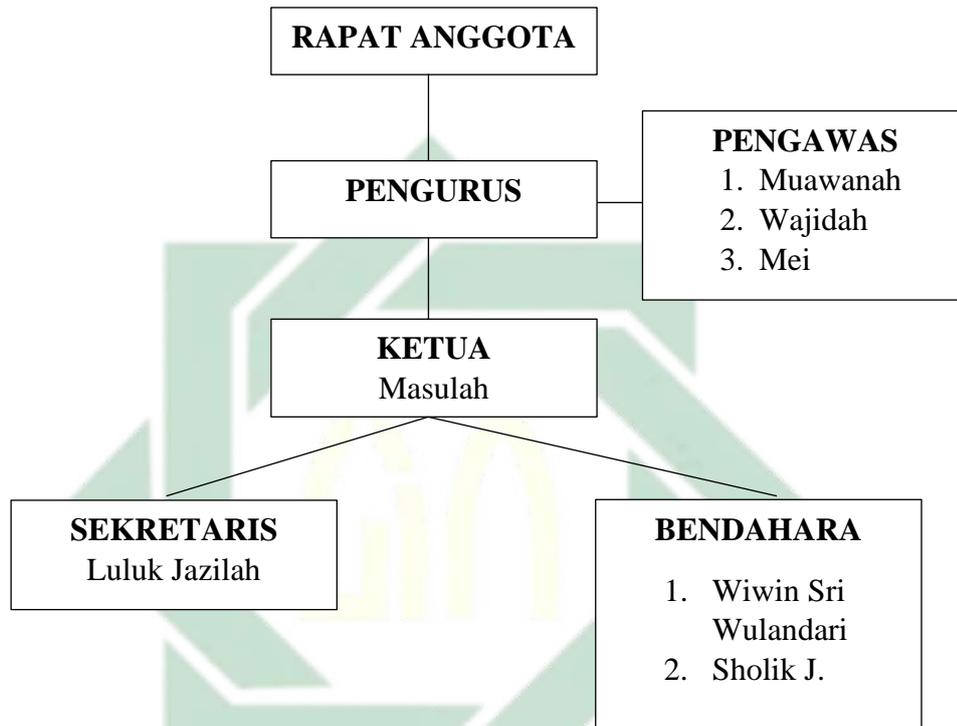
Tujuan didirikannya koperasi wanita ini untuk memberdayakan manusia untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan kolaboratif, serta mendapatkan perkembangan kehidupan ekonomi yang layak untuk kemaslahatan, kepentingan anggotanya pada khususnya dan masyarakat secara keseluruhan.

**4.1.3 Letak Geografis Koperasi Wanita “Tulus”**

Koperasi Wanita “Tulus” terletak di kantor Balai Desa Bongkot Kecamatan Peterongan, tepatnya di jalan Kolonel Haji Ismail, No. 09, Desa Bongkot, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Kantor koperasi ini berada di satu atap dengan kantor desa, maka letak geografis Koperasi Wanita “Tulus” sangat strategis dan sangat mudah untuk dijangkau oleh masyarakat setempat.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi Koperasi Wanita “Tulus” Desa Bongkot

Adapun susunan pengurus koperasi wanita “tulus” sebagai berikut:



Adapun pembagian tugas pengurus sebagai berikut:

**Ketua** :selaku sebagai penanggung jawab organisasi dalam operasional usaha koperasi wanita “tulus” yang bersifat internal maupun eksternal

**Sekretaris** :membantu penulisan dokumen tentang usaha dan organisasi koperasi wanita “Tulus”

**Bendahara I** :bertanggung jawab penuh atas keuangan (kas), penerimaan, penyaluran dana, pembukuan buku kas harian koperasi dan menutup kas pada setiap akhir bulan. Mendampingi ketua, mendaftarkan aplikasi

pinjaman dan melakukan pencairan iuran keanggotaan.

**Bendahara II** :membantu bendahara I dalam pembukuan laporan keuangan, menerima angsuran tagihan anggota dan tugas administrasi lainnya.

**Pengawas** :melakukan pengawasan dan pengendalian pengurusan koperasi, termasuk upaya dan pelaksanaan kebijaksanaan pengurusan koperasi.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Deskriptif Statistik

Informasi yang dikumpulkan dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebelum digeneralisasikan. Analisis ini guna mengungkap rincian data yang diamati berdasarkan kumpulan data yaitu nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi (persebaran data), maksimum, dan minimum. Berikut ini adalah hasil data statistik deskriptif yang menjadi variabel penelitian:

**Tabel 4.1**

#### Hasil Analisis

#### Statistika Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Standard Deviasi
Kredit Macet	31	529032.3	450000.0	1600000.0	100000.0	345874.3
Jumlah Kredit	31	1919355.	2000000.	4000000.	500000.0	895328.4
Pendapatan Usaha	31	2543548.	2500000.	45000000.	1000000.	887575.5

Jatuh Tempo Pinjaman	31	11.61290	12.00000	18.00000	6.000000	3.774276
----------------------------	----	----------	----------	----------	----------	----------

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 12 SV, Lampiran 2

Dari hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pada tabel diatas variabel kredit macet memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 529032.3, nilai median sebesar 450000.0. sedangkan nilai minimumnya menunjukkan pada angka 100000.0 dan nilai maksimum 1600000.0 dan nilai standar deviasi adalah 345874.3.
- b. Variabel jumlah kredit memiliki nilai minimum sebesar 500000.0, nilai maksimum variabel jumlah kredit sebesar 4000000., nilai rata-rata (mean) variabel jumlah kredit sebesar 1919355., nilai median sebesar 2000000., dan nilai standar deviasi sebesar 895328.4. Artinya dari semua sampel rata-rata jumlah kredit yang diambil debitur menunjukkan sebesar 1919355,.
- c. Variabel pendapatan usaha memiliki nilai minimumnya sebesar 1000000. Dan maksimumnya 45000000. Dengan standar deviasi sebesar 887575.5 sedangkan meannya atau rata-rata menunjukkan 2543548. Artinya dari semua sampel rata-rata pendapatan usaha debitur adalah sebesar 2543548.
- d. Variabel jatuh tempo pinjaman memiliki nilai minimum 6.000000 dan maksimum 18.00000 dengan standar deviasi sebesar 3.774276 sedangkan meannya atau rata-rata menunjukkan nilai 11.61290, artinya dari semua sampel rata-rata jatuh tempo pinjaman di Koperasi Wanita “Tulus” sebesar 11.61290.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Normalitas**

<i>Jarque-Bera</i>	0.323063
<i>Probability</i>	0.850840

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 12 SV, Lampiran 2

Interpretasi hasil dari tabel 4.2 dapat dilihat berdistribusi normal atau tidaknya dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Dapat dilihat bahwa nilai *probability* lebih dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0.850840 dan nilai *Jarque Bera* nilai signifikansi 2 yaitu 0.323063. Dapat dinyatakan bahwa penelitian ini tidak menyajikan masalah normalitas atau pengujian lulus distribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Centered VIF
C	NA
JK	5.484902
PU	1.261111
JTP	5.378227

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 12 SV, Lampiran 5

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel Jumlah kredit adalah sebesar 5.484902, untuk variabel Pendapatan usaha adalah sebesar 1.261111, sedangkan pada variabel Jatuh tempo pinjaman adalah sebesar 5.378227.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada model ini tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas, karena nilai dari Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10.

### c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<i>Obs*R-squared</i>	2.623364
<i>Prob. Chi-Square</i>	0.4534

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 12 SV, Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.4 diatas yakni uji heteroskedastisitas menggunakan uji *gletser*, dapat disimpulkan bahwa nilai *Obs\*R-Squared* dengan *Prob. Chi-Square* lebih besar dari 0,05 yakni 0.4534. Sehingga dapat dinyatakan dalam penelitian ini hasil estimasi tidak dipengaruhi oleh gejala heteroskedastisitas antar faktor pengganggu (*error term*).

### 4.2.3 Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian data *cross section*, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena data tersedia dalam satuan yang berbeda, yaitu (Rp dan Bulan), maka bentuk satuan rupiah harus terlebih dahulu dikonversi ke bentuk log natural (ln). Berikut hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**

**Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.760944	6.949568	0.68070	0.4991
JK	1.313008	0.522433	2.512773	0.0183

PU	-0.522868	0.325012	-1608766	0.1193
JTP	-1.230507	0.674160	-1.825245	0.0790
R-Square				0.226846
N				31
F-Statistic				2.640635
Prob (F-Statistic)				0.060987

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 12 SV, Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.5 sebelumnya dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kredit macet adalah Jumlah Kredit (JK) dan signifikansi pengaruh variabel tersebut dapat dilihat pada *p-value* yang mana lebih rendah dari 5% atau (0,05). Hasil estimasi regresi variabel dependen yaitu kredit macet dengan variabel independen yaitu jumlah kredit, pendapatan usaha, dan jatuh tempo pinjaman diatas menggunakan program *Eviews 12 SV*. Persamaan regresi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e$$

$$Y = 4.760944 + 1.313008X_1 - 0.522868X_2 - 1.230507X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi linier dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam model regresi bernilai positif sebesar 4.760944 menunjukkan bahwa besarnya variabel kredit macet pada saat variabel jumlah kredit, pendapatan usaha, dan jatuh tempo pinjaman tidak mempengaruhi adanya risiko kredit macet. Dalam hal ini, kredit macet tetap terjadi karena faktor lainnya.
2.  $a_1 = 1.313008$ , merupakan koefisien regresi dari variabel jumlah kredit

Artinya, jika terjadi kenaikan jumlah kredit sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan kredit macet sebesar 1.313008 satuan. Jumlah kredit memiliki tanda positif yang artinya jika semakin besar jumlah kredit maka semakin besar kredit macet.

3.  $a_2 = -0.522868$ , merupakan koefisien regresi dari variabel pendapatan usaha

Artinya, jika terjadi kenaikan pendapatan usaha sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan kredit macet sebesar -0.522868 satuan. Pendapatan usaha memiliki tanda negatif sehingga dapat diartikan semakin besar pendapatan usaha maka akan semakin kecil kredit macet.

4.  $a_3 = -1.230507$ , merupakan koefisien regresi dari variabel jatuh tempo pinjaman

Artinya, jika terjadi kenaikan jatuh tempo pinjaman sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan kredit macet sebesar -1.230507 satuan. Jatuh tempo pinjaman memiliki tanda negatif yang artinya semakin banyak jatuh tempo pinjamannya maka akan semakin kecil kredit macet.

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa variabel yang paling besar pengaruhnya adalah jumlah kredit, karena variabel ini bernilai positif yang ditunjukkan dengan nilai  $a_1 = 1.313008$ , kemudian variabel pendapatan usaha yang memiliki nilai negatif yang ditunjukkan dengan nilai  $a_2 = -0.522868$ , dan yang paling kecil pengaruhnya terhadap kredit

macet adalah jatuh tempo pinjaman dengan nilai negatif yang ditunjukkan dengan nilai  $a_3 = -1.230507$ .

#### 4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

##### a. Uji T-Statistik (Parsial)

Asumsi yang digunakan untuk melakukan uji-t ini adalah :

H1 : Variabel terikat memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial antar variabel bebas.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan *software* E-views 12 SV sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hipotesis Uji t**

Variabel	<i>t-Statistik</i>	<i>Prob</i>	Keterangan
C	0.685070	0.4991	-
Jumlah Kredit	2.512773	0.0183	Signifikan
Pendapatan Usaha	-1.608766	0.1193	Tidak Signifikan
Jatuh Tempo Pinjaman	-1.825245	0.0790	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews, Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, nilai t hitung masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel jumlah kredit (JK) memiliki nilai statistik uji t = 2.512773 dengan signifikansi 0.0183. Koefisien hasil uji t dari variabel jumlah

kredit menunjukkan tingkat signifikansi 0.0183 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah kredit secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet.

- 2) Variabel pendapatan usaha (PU) memiliki nilai statistik uji  $t = -1.608766$  dengan signifikansi 0.1193. Koefisien hasil uji  $t$  dari variabel pendapatan usaha menunjukkan tingkat signifikansi 0.1193 yaitu lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan usaha secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit macet.
- 3) Variabel jatuh tempo pinjaman (JTP) memiliki nilai statistik uji  $t = -1.825245$  dengan signifikansi 0.0790. Koefisien hasil uji  $t$  dari variabel jatuh tempo pinjaman menunjukkan tingkat signifikansi 0.0790 yaitu lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel jatuh tempo pinjaman secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit macet.

#### **b. Uji F-Statistik (Simultan)**

Asumsi berikut digunakan untuk melakukan uji F adalah:

$H_1$  : Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel jumlah kredit, pendapatan usaha, jatuh tempo pinjaman terhadap variabel kredit macet.

H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel jumlah kredit, pendapatan usaha, jatuh tempo pinjaman terhadap variabel kredit macet.

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.5 diketahui nilai Prob (F-Statistik) adalah 0.060987, yang artinya nilai statistik signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{sig} > \alpha$ ) yaitu  $0,060987 > 0,05$ . Maka diartikan H0 diterima dan H1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (jumlah kredit, pendapatan usaha, jatuh tempo pinjaman) secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen (kredit macet).

**c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)**

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel bebas mempunyai kemampuan untuk menjelaskan suatu variabel terikat dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Najmudin, Lc., M.E. dan Dr. Syihabudin, 2021). Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil estimasi diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.226846 atau 22.6846 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (jumlah kredit, pendapatan usaha, dan jatuh tempo pinjaman) secara bersama-sama dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen (kredit macet) pada Koperasi Wanita “Tulus” adalah sebesar 22.6846%, sedangkan 77.3154% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model ini. Variabel pada penelitian ini pengaruhnya lebih kecil dari pada variabel lain yang tidak

disertakan dalam model ini karena variabel yang signifikan pada penelitian ini hanya jumlah kredit.

### **4.3 Pembahasan**

Pada bab pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil dari bab sebelumnya yang menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen (jumlah kredit, pendapatan usaha, dan jatuh tempo pinjaman) terhadap variabel dependen (kredit macet) yang terjadi di Koperasi Wanita “Tulus” periode 2020. Berdasarkan hasil dari bab iv, dapat disimpulkan bahwa:

#### **4.3.1 Pengujian Terhadap Variabel Jumlah Kredit Terhadap Kredit Macet**

Hasil uji menunjukkan variabel jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, dengan nilai t sebesar 2.512773 dengan signifikansi 0.0183 yang lebih kecil dari 0,05. Pengujian variabel jumlah kredit menunjukkan bahwa besaran kredit berpengaruh terhadap kredit macet pada Koperasi Wanita “Tulus”. Dengan demikian hipotesis diterima, bahwa jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet.

. Jumlah kredit adalah sejumlah uang yang dipinjam oleh debitur dari koperasi sebagai modal kerja dan untuk kebutuhan keluarga yang pembayaran kembalinya dengan bunga pinjaman sebagai upah koperasi sesuai dengan jatuh tempo pinjaman yang ditentukan oleh para pihak. Semakin tinggi debitur meminjam jumlah kredit kepada koperasi, maka semakin tinggi pula risiko debitur menanggung dalam melunasi kewajibannya.

Koefisien pada variabel jumlah kredit menunjukkan arah yang positif, artinya semakin tinggi jumlah kredit yang dipinjam oleh debitur, maka semakin banyak debitur harus membayar kewajibannya dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi pula. Inilah yang dikhawatirkan koperasi jika tidak memperhatikan peminjam yang mengambil pinjaman dengan jumlah kredit yang tinggi, sehingga peminjam tidak dapat membayar cicilan yang akan berujung pada kredit macet. Sedangkan debitur yang mendapatkan kredit lebih sedikit, akan memudahkan debitur untuk melunasinya sesuai pada jatuh tempo yang telah ditentukan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingginya variabel jumlah kredit akan membebani peminjam dengan kewajiban pembayaran yang tinggi bersamaan dengan pembayaran bunga. Pinjaman dengan jumlah besar akan cenderung membawa risiko gagal bayar atas pinjaman debitur dan akan mengakibatkan adanya kredit macet. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Nila Arinda, 2016) dan (Rahayu, 2016) menunjukkan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet

#### **4.3.2 Pengujian Terhadap Variabel Pendapatan Usaha Terhadap Kredit Macet**

Hasil pengujian variabel yang selanjutnya yaitu pendapatan usaha dengan variabel kredit macet menunjukkan nilai  $t$  sebesar  $-1.608766$  dengan signifikansi  $0.1193$ . koefisien hasil uji  $t$  dari pendapatan menunjukkan tingkat signifikansi  $0.1193$  yaitu lebih besar dibandingkan dengan  $0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit macet.

Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit macet tidak dapat diterima. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2019) dan (Syaleh, 2018) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, di mana semakin tinggi pendapatan usaha maka semakin tinggi pula kemampuan debitur untuk melunasi utangnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan pendapatan usaha berpengaruh negatif tidak signifikan. Di mana pendapatan usaha menentukan kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban dalam pembayaran kredit.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yuli Sefriyani dan Rifki Khoirudin, 2021) yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita tidak berpengaruh terhadap Non Performing Loan/ kredit macet. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, kecenderungan seseorang untuk mengonsumsi dan berinvestasi juga akan meningkat banyak orang memikirkan permintaan jangka panjangnya, salah satunya adalah untuk memfasilitasi usahanya yang bermodal dari meminjam koperasi desa. Namun, akibat adanya pandemi *covid-19* juga mempengaruhi pendapatan para debitur, akibat situasi tersebut banyak masyarakat yang mengalami kehilangan pekerjaannya akibat kegiatan sosial akibat meluasnya Pembatasan Sosial (PSBB). Meskipun masyarakat banyak yang terdampak dari adanya pandemi seperti kehilangan pekerjaan sehingga pendapatan mereka berkurang, akan tetapi masyarakat masih mempunyai pendapatan dari usaha mereka seperti yang ada dipedesaan

seperti buruh tani, penghasilan dari toko sembako, penjual bensin eceran, pedagang pasar dan lain sebagainya. Jadi hanya dari usaha sehari-hari merekalah mendapatkan pendapatan. Dengan adanya peningkatan pendapatan dari usaha sehari-hari sehingga debitur mampu untuk membayar hutang mereka tepat waktu, sehingga mengurangi risiko kredit macet.

#### **4.3.3 Pengujian Terhadap Variabel Jatuh Tempo Pinjaman Terhadap Kredit Macet**

Hasil pengujian antar variabel jatuh tempo pinjaman dengan variabel kredit macet menunjukkan nilai  $t = -1.825245$  dengan signifikansi 0.0790. Koefisien hasil uji  $t$  dari jatuh tempo pinjaman menunjukkan tingkat signifikansi 0.0790 yaitu lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa jatuh tempo pinjaman berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit macet. Jatuh tempo pinjaman yang telah dipilih debitur untuk melunasi utangnya akan mempengaruhi debitur dalam membayar kreditnya, karena disebabkan lamanya jatuh tempo pinjaman akan meningkatkan terjadinya suatu peristiwa yang akan menghalangi debitur untuk membayar kreditnya dan akan menimbulkan adanya kredit macet pada koperasi.

Sebagai hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa jatuh tempo pinjaman berpengaruh negatif terhadap kredit macet. Hal ini dikarenakan debitur mempertimbangkan untuk memilih jatuh tempo pinjaman yang sesuai berdasarkan keadaan dan kemampuan membayar kreditnya dengan dilihat dari pendapatan serta pengeluarannya sehari-hari.. Semakin besar jatuh tempo pinjaman, maka semakin besar pula risiko yang akan timbul dan membebankan

bunga yang tinggi kepada debitur dibandingkan pinjaman jangka pendek. Akan tetapi semakin lama jatuh tempo pinjaman, maka semakin kecil angsuran yang akan dibayarkan kepada koperasi, sehingga tidak memberatkan nasabah karena nasabah memiliki jatuh tempo pinjaman yang lama. Artinya semakin panjang jatuh tempo pinjaman akan mengakibatkan semakin kecil terjadinya kredit macet pada koperasi. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana, 2016), (Rodhiyah, 2017), dan (Dewi, 2021) yang menunjukkan bahwa jangka waktu pinjaman berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit macet

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawati, 2021) yang menunjukkan bahwa variabel jangka waktu pinjaman berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Di mana semakin lama jangka waktu pinjaman maka kredit macet dalam koperasi akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan debitur yang mempunyai itikad tidak baik dalam pembayaran kewajibannya karena dalam jangka waktu kredit terdapat risiko yang cukup besar yaitu kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih, di mana debitur tidak bisa membayar angsurannya pada jatuh tempo yang telah ditetapkan hingga diberikan waktu oleh koperasi. Hal ini berbeda dengan penelitian oleh peneliti dimana menunjukkan bahwa semakin panjang jatuh tempo pinjaman akan mengakibatkan semakin kecil terjadinya kredit macet.

Pembayaran jatuh tempo pinjaman di Koperasi Wanita “Tulus” juga dilakukan dalam 1 bulan 2 kali pembayaran di mana setiap tanggal 10 dan 25.

Oleh karena itu, debitur sanggup membayar angsurannya sehingga memperkecil terjadinya adanya kredit macet di Koperasi Wanita “Tulus”.

#### **4.3.4 Pengujian Terhadap Jumlah Kredit, Pendapatan Usaha, dan Jatuh Tempo Pinjaman Terhadap Kredit Macet**

Berdasarkan hasil uji pada *software e-views* 12 yang diolah pada Bab 4 ini variabel jumlah kredit, pendapatan usaha, dan jatuh tempo pinjaman berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit macet. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji simultan (uji F) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,060987 > 0,05$ . Hasil ini mendukung hipotesis H0.4 ditolak dan Ha.4 diterima.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil estimasi diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.226846 atau 22.6846 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (jumlah kredit, pendapatan usaha, dan jatuh tempo pinjaman) secara bersama-sama dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen (kredit macet) pada Koperasi Wanita “Tulus” adalah sebesar 22.6846%, sedangkan 77.3154% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model ini.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nila Arinda, 2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Usia, Jumlah Tanggungan dalam Keluarga, Pengalaman Usaha, Omzet Usaha, dan Jumlah Pinjaman terhadap tingkat pengembalian kredit oleh UMKM” yang menyatakan bahwa variabel jumlah pinjaman menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit macet secara bersama-sama. Sedangkan penelitian (Syaleh,

2018) tidak sejalan dengan penelitian ini yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada PT. BPR Dharma Pejuang EmpaLima di Kabupaten Lima Puluh Kota” yang menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet secara bersama-sama. Dan penelitian (Yuliana, 2016) tidak sejalan dengan penelitian ini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak” yang menyatakan bahwa jatuh tempo pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet secara bersama-sama.

#### **4.3.5 Penyelesaian kredit macet di Koperasi Wanita “Tulus”**

Penyelesaian kredit macet bisa dilakukan oleh debitur yang mempunyai itikad baik untuk memenuhi kewajibannya, dan cara penyelesaiannya dianggap lebih efektif daripada penyelesaian melalui jalur hukum seperti pihak kreditur harus melakukan dan mengatasi kredit macet agar tidak mengalami kerugian. Penyelamatan dapat berupa perpanjangan jangka waktu pinjaman dengan diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pinjaman, akan tetapi debitur juga harus bisa bertanggung jawab dalam menyelesaikan kewajibannya ketika diberikan jangka waktu yang panjang, beserta jangka waktu angsuran pinjaman juga diperpanjang yang khususnya masyarakat yang terkena bencana, terutama pada saat terjadi wabah pandemi *covid-19*, banyak orang yang mengalami penurunan penghasilan bahkan kebangkrutan modal usahanya dengan memberikan waktu yang diperpanjang dari 36 angsuran menjadi 48 angsuran, sehingga angsuran berkurang/lebih kecil seiring dengan

bertambahnya jumlah waktu angsuran, bisa juga melakukan penyitaan berupa barang berharga milik nasabah yang lalai atau sengaja tidak membayar tanggungan kredit.

Adapun juga penyelesaian kredit macet melalui jalur hukum seperti proses litigasi di pengadilan, proses ini bisa dilakukan oleh pihak koperasi apabila debitur menunjukkan itikad tidak baik yang sengaja menyembunyikan harta bendanya atau sampai melarikan diri, akan tetapi proses litigasi ini sering dinilai oleh masyarakat karena bisa memakan waktu bertahun-tahun. Yang kedua pihak koperasi bisa melaporkan kepada Badan Piutang dan Lelang Negara (BUPLN), badan tersebut dapat membantu pihak koperasi dengan menjual atau melelang barang berharga milik debitur, apabila koperasi memperoleh kekuasaan untuk menjual maka dapat menjual jaminan yang ada ditangan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian diatas, berikut ini yang dapat disimpulkan:

- 5.1.1 Variabel jumlah kredit (X1) diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien hasil uji t dari variabel jumlah kredit menunjukkan tingkat signifikansi 0.0183 lebih kecil dari 0,05. Maka H0.1 diterima dan Ha.1 ditolak, artinya semakin tinggi jumlah kredit akan membebani peminjam dengan kewajiban pembayaran yang tinggi bersamaan dengan pembayaran bunga.
- 5.1.2 Variabel pendapatan usaha (X2) diketahui berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit macet (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien hasil uji t dari variabel pendapatan usaha menunjukkan tingkat signifikansi 0.1193 lebih besar dari 0,05. Maka H0.2 diterima dan Ha.2 ditolak, artinya dengan peningkatan pendapatan kerja sehari-hari, masyarakat dapat membayar kewajibannya tepat waktu sehingga risiko kredit macet berkurang.
- 5.1.3 Variabel jatuh tempo pinjaman (X3) diketahui berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit macet (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien hasil uji t dari variabel jatuh tempo pinjaman menunjukkan tingkat signifikansi 0.0790 lebih besar dari 0,05. Maka H0.3

diterima dan  $H_{a.3}$  ditolak, artinya semakin panjang jatuh tempo pinjaman akan mengakibatkan semakin kecil terjadinya kredit macet pada koperasi.

5.1.4 Bahwa variabel-variabel independen yaitu jumlah kredit (X1), pendapatan usaha (X2), dan jatuh tempo pinjaman (X3) secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan antara variabel independen yaitu kredit macet (Y). Hal ini dikarenakan nilai Prob (f-statistik) sebesar 0,060987 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_{0.4}$  ditolak dan  $H_{a.4}$  diterima.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, karena dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan terutama yang berkaitan dengan kredit macet di Koperasi Wanita Tulus Desa Bongkot:

### **5.2.1 Bagi Pihak Koperasi**

Pihak Koperasi Wanita “Tulus” yang mengalami kredit macet diharapkan dapat menilai nasabah yang baik. Sebelum memberikan pinjaman pihak koperasi harus mengevaluasi terhadap calon debitur, seperti menganalisis pendapatan mereka, jumlah tanggungan dalam keluarga agar dapat mengantisipasi tidak terjadi kredit macet. Pihak koperasi harus mengenakan denda kepada debitur dengan penundaan yang lebih dari 90 hari, seperti menjual jaminan yang diberikan kepada koperasi yang disepakati kedua belah pihak. Selain itu, harus adanya upaya yang ditingkatkan agar kredit macet tidak terjadi dengan memberikan kebijakan, pengawasan yang lebih ketat dalam memilah nasabah. Untuk Penyelesaian kredit macet dapat dilakukan dengan

penyelesaian secara damai antara pihak koperasi dan debitur dan dapat juga melalui jalur hukum seperti proses litigasi di pengadilan.

### **5.2.2 Bagi Debitur**

Diharapkan bagi debitur menggunakan pinjaman yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan, seperti peningkatan modal kerja, untuk kebutuhan sehari-hari, dan lain-lainnya, agar tidak menimbulkan kredit macet dan usahanya dapat dikembangkan bermodal dari meminjam pada koperasi.

### **5.2.3 Bagi Penelitian Mendatang**

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan periode waktu dan memasukkan variabel lain yang diduga mempengaruhi terhadap kredit macet di koperasi yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, saran untuk peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini yang belum dapat meneliti secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet. Saran yang dapat ditinjau oleh peneliti lain, seperti faktor internal dan eksternal yang berpotensi mempengaruhi adanya kredit macet, penyalahgunaan dana, pengendalian internal, jenis usaha dan faktor lainnya yang belum diteliti di Koperasi Wanita “Tulus”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Amirullah. (2013). *Metodelogi Penelitian Manajemen*. Bayumedia Publishing Anggota IKAPI.
- Andrianto. (2020). *Manajemen Kredit (Teori dan Konsep Bagi Bank Umum)*. CV. Penerbit Qiara Media.
- CNN, T. (2021). *Sejarah Berdirinya Koperasi di Indonesia Sejak Abad Ke-19*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210621130516-97-657212/sejarah-berdirinya-koperasi-di-indonesia-sejak-abad-ke-19>
- Dewi, N. K. F. U. dan N. W. Y. (2021). Pengaruh Jangka Waktu Pinjaman, Tingkat Suku Bunga, dan Pengendalian Internal terhadap Kredit Macet pada LPD Kecamatan Kuta Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(3), 428.
- Irawati, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Usaha Baru di Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Akrab Juara*, 6(5), 162–172.
- Iswi Hariyani. (2010). *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*. PT. Gramedia.
- Juliana Lumbantobing, Elfis F. Purba, R. S. (2002). *Ekonomi Koperasi*. Universitas HKBP Nommensen Fakultas Ekonomi.
- Liputan6.com. (2020). *Pendapatan Masyarakat Turun Selama Pandemi Corona, Kelompok ini yang Terparah*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4285725/pendapatan-masyarakat-turun-selama-pandemi-corona-kelompok-ini-yang-terparah>
- Marita, W. E. (2015). Pengaruh Struktur Organisasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 18.
- Najmudin, Lc., M.E. dan Dr. Syihabudin, M. S. (2021). *Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK)* (M. . Dr. Moh. Mukhsin, SE. (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.
- Nila Arinda. (2016). *Analisis Pengaruh Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga, Pengalaman Usaha, Omzet Usaha, dan Jumlah Pinjaman Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM (Studi Kasus: Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Ringgit Malang"*.

- Nurmadi Harsa Sumarta, E. S. (2021). Pendampingan Pengajuan Relaksasi Kredit Pada Umkm Terdampak Covid-19 Di Kelurahan Kauman, Surakarta. *Jurnal Budimas*, 03(9), 123–128.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. B. (2017). *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. Sibuku Media.
- Purnamawati, I. G. A. (2018). *Akuntansi dan Implementasi Dalam Koperasi dan UMKM*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Purwanto, A. (2021). *Ekonomi Dunia Pada Masa Pandemi Covid-19: Dampak Hingga Proyeksi Pertumbuhan 2021-2022*. Kompas.Com. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-dunia-di-masa-pandemi-covid-19-dari-dampak-hingga-proyeksi-pertumbuhan-2021-2022>
- Rahayu. (2020). *Dampak Piutang Macet Bagi Bank Desa*. Nas Media Pustaka.
- Rahayu, T. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancara Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera. *Jurnal Muqtasid*, 7(1), 55–72.
- Rangga Bimantara. (2019). Penyelesaian kredit macet perseroan melalui eksekusi jaminan hak tanggungan atas nama pribadi. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 3(4), 242.
- Rodhiyah, S. Z. dan. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada nasabah kredit PD. BPR Bank Daerah Kabupaten Madiun Cabang Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(2).
- Sattar. (2012). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Deepublish.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. PT. Bumi Aksara.
- Suarjaya, I. N. (2015). Analisis Penanganan Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(1), 1–11.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaleh, H. (2018). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Perseroan Terbatas Dharma Pejuang Empat lima di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(2), 153–166.
- Timotius Febry, dan T. (2020). *SPSS Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*. CV. Media Sains Indonesia.
- Ulber Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama.

W. Gulo. (2004). *Metode Penelitian*. Grasindo.

Wahyuni, N. D. (2019). *Waspada, Ini Yang Bakal Terjadi Jika Sering Nunggak Kartu kredit*. Liputan 6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3934699/waspada-ini-yang-bakal-terjadi-jika-sering-nunggak-kartu-kredit>

Wulandari, N. W. F. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI. *Jurnal Sains, AKuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 1–49.

Yuli Sefriyani dan Rifki Khoirudin. (2021). Analisis Non Performing Loan Kredit Pemilikan Rumah Bank Persero. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 10(1), 19–29.

Yuliana, D. (2016). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir Di PNPM Mandiri Perdsaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal STIE SEMARANG*, 8(3), 163–180.

**Website:**

CNN Indonesia, “Sejarah Berdirinya Koperasi di Indonesia Sejak Abad Ke-19”, dalam [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com), diakses pada 12 Juli 2021

Covid19.go.id, “Peta Sebaran”, dalam <http://www.covid19.go.id>, diakses pada 12 Oktober 2021.

Purwanto, Antonius, “Ekonomi Dunia Pada Masa Pandemi Covid-19: Dampak hingga Proyeksi Pertumbuhan 2021-2022”, dalam <https://kompaspedia.kompas.id>, diakses pada 15 Oktober 2021.

Wahyuni, Nurseffi Dwi, “Waspada, Ini Yang Bakal Terjadi Jika Sering Nunggak Kartu Kredit”, dalam <https://www.liputan6.com>, diakses pada 09 November 2021